



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEMBANG POCUNG
DENGAN PENERAPAN STRATEGI *BRAINWRITING* SISWA KELAS XI
SMAN 1 SULANG**

Laelatus Sa'adah¹, Ermi Dyah Kurnia²

¹SMA Negeri 1 Sulang

²Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: ermidyahk@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.15294/f3savg46>

Accepted: May 30th 2024 Approved: June 14th 2024 Published: June 25th 2024

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang masih dianggap sebelah mata. Oleh karena itu sangatlah perlu untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa dan sastra Jawa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keterampilan menulis cakupan tembang pocung dengan penerapan strategi *brainwriting* Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sulang khususnya. Strategi *brainwriting* dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk lebih berpeluang dalam mengeksplorasi menulis tembang secara bebas dan luas, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penerapan strategi *brainwriting* dalam pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan, membangkitkan antusiasme siswa sehingga akan berdampak positif pada proses pembelajaran sebagaimana penulis harapkan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan hasil yang diinginkan dapat dicapai. Setelah siswa mencoba menggunakan metode *brainwriting* maka diperoleh nilai sesuai yang diharapkan. Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, penerapan strategi *brainwriting* pada proses pembelajaran keterampilan menulis khususnya materi penulisan tembang pocung, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis, tembang pocung, strategi *brainwriting*

ABSTRACT

Javanese language learning is one of the lessons that is still underestimated. Therefore it is very necessary to optimize the learning of Javanese language and literature. One way to optimize learning Javanese is with interesting and fun teaching methods. to increase motivation to study and improve writing skills, tembang pocung with the application of brainwriting strategies in class XI students of SMA Negeri 1 Sulang in particular. Brainwriting strategies can bring an innovative learning atmosphere, create fun learning and can motivate students to have more opportunities to exploit writing songs freely and broadly, according to the ability level of each student. The writer hopes that the implementation of a brainwriting strategy in learning can reduce boredom, generate student enthusiasm so that it will have a positive impact on the learning process as the writer hopes. The method used is descriptive, because this research describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. After students try to use the brainwriting method, the expected value is obtained. Based on the discussion above, the application of the brainwriting strategy to the writing skills learning process, especially the material for writing tembang pocung, can improve student achievement.

Keywords: writing skills, tembang pocung, brainwriting strategy.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2714-867X

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan dari jenjang SD hingga SMA sederajat. Mata pelajaran bahasa Jawa hanya diajarkan di daerah Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran berbasis muatan lokal bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik (Maesyaroh & Insani, 2021). Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan maupun tulis dalam bahasa Jawa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran bahasa Jawa.

Sampai saat bahasa Jawa sering dipandang sebelah mata. Bahasa Jawa sering dianggap sesuatu yang kurang kekinian dan tidak relevan dengan perkembangan zaman (Insani & Mulyana, 2019). Oleh karena itu sangatlah perlu untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa dan sastra Jawa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Penulisan ini merupakan penelitian yang menerapkan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keterampilan menulis cakupan tembang pocung dengan penerapan strategi *brainwriting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sulang.

Menulis merupakan salah satu ketrampilan yang sangat diperlukan sekali atau bisa disebut sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah, karena dalam kehidupan

sehari-hari menulis salah satu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat.

Melalui menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Namun, menulis sering dianggap sebagai sesuatu yang sulit oleh siswa (Kholiq & Sukoyo, 2023). Masalah yang sering ditemui dalam pelajaran mengarang adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Hal itu sangat dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, kesalahan masalah ejaan (Akhadiah dkk, 1996). Selain itu, menulis efektif merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan semua aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan sarana tulis. Pada kenyataannya, bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan (Semi, 1990:3). Atmowiloto (1986:6) juga menyatakan, rasanya tidak ada kegiatan selama ini yang dapat dipisahkan dari baca tulis. Disamping itu menurut Atar Semi (1990: 7), kemampuan menulis efektif diperlukan pada semua lapangan pekerjaan dan dapat menunjang atau bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Senada dengan Semi, The Liang Gie (1992: 3) menyatakan bahwa mengarang merupakan kepandaian yang amat berguna bagi

semua orang. Menurut Tarigan (1990: 187) sebagian besar guru ada yang tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kalau diamati masih ada besar guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, mengajarkan menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Biasanya guru menentukan beberapa judul/topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Guru sangat mengutamakan hasil produk yang berupa tulisan. Namun pembahasan karangan jarang dilakukan. Model pembelajaran seperti itu, menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan cara menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah. Dengan fakta-fakta yang ada dilapangan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan.

Strategi *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran menulis oleh karena itu guru diharapkan dapat memperbaiki proses

pembelajarannya di kelas itu secara sadar dan terencana dengan baik. Dengan penulisan ini, kualitas mengajar diharapkan lebih baik, meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar sehingga kinerja guru dan siswa akan meningkat pula. Selain itu guru akan terdorong semakin profesional. Untuk itulah seterategi *brainwriting* diterapkan dalam keterampilan penulisan tembang pocung.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang lain adalah menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1987: 27), keterampilan menulis dapat dikatakan sesuatu yang paling sukar. Bila dilihat dari urutan pemerolehannya, keterampilan atau kemampuan menulis berada pada urutan terakhir setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dilihat dari sudut aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang bersifat aktif produktif. Bagi siswa Sekolah Dasar lebih cenderung pada kemampuan daya pikir. Hal itu senada dengan Mulyati (1998: 244) menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan peran dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkatan pengetahuan serta daya nalar.

Sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2)

penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Costa (1985:103) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah dan sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. (http://www.ralf.edu/bipa/jan2003/efektivitas_pengajaran_menulis.html) Pendapat ini sesuai dengan pendapat Ekowati. Menurutnya, dalam pembelajaran menulis, proses penulisan perlu diperhatikan dengan melalui tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Jadi dalam kegiatan menulis proses ini perlu dicermati agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. (2008: 25).

The Liang Gie (2005b:7) menyatakan bahwa buah pikiran yang dituangkan penulis dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, dan perasaan. Hasil perwujudan bahasa tulis itu menjadi buah karya tulis yang berupa karangan apa saja termasuk di dalamnya menulis baik faktawi maupun fiksi, baik pendek yang hanya beberapa lembar maupun yang panjang sampai berjilid-jilid, baik dalam corak puisi maupun prosa. Menulis merupakan sebuah seni yaitu dalam menuangkan ide seorang

pengarang ke dalam suatu tulisan itu bebas, sesuai dengan kreativitas dan daya seni seseorang. Kata seni mengandung arti “keahlian membuat karya yang bermutu atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dan luar biasa. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan.

Brahm Kleiner dalam Wilson (2013: 44) menjelaskan bahwa *brainwriting* merupakan sebuah metode yang cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Hal ini dirasa lebih efektif dibandingkan dengan mengucapkan ide-ide mereka secara lisan seperti yang terjadi dalam brainstorming. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Brainwriting dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam hal menemukan ide. Dalam pelaksanaannya, strategi *brainwriting* ini meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas. Siswa juga dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Strategi ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Penelitian terkait peningkatan keterampilan menulis tembang pocung dengan

penerapan strategi brainwriting siswa kelas XI SMAN Sulang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Wantoro (2020) meneliti terkait peningkatan kemampuan menulis tembang macapat melalui teknik paraphrase. Penelitian Senirah (2018) meneliti terkait peningkatan kemampuan menulis tembang melalui *outdoor learning*. Penelitian Ningrum *et al.*, (2021) meneliti terkait peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui metode *brainwriting*. Penelitian Sinaga *et al.*, (2022) meneliti terkait peningkatan kemampuan menulis cerita pendek melalui metode brainwriting. Penelitian-penelitian pendahulu tersebut belum ada yang meneliti terkait peningkatan keterampilan menulis tembang pocung dengan penerapan strategi brainwriting siswa kelas XI SMAN Sulang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Sugiarti, 1997:8) ada empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: 1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, 2) Penelitian tindakan kolaboratif, 3) Penelitian tindakan simulatif terinteraktif, dan 4) Penelitian tindakan sosial eksperimental dalam penelitian tindakan

ini menggunakan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti di dalam proses belajar mengajar di kelas, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh atas penelitian tindakan adalah pengamat (peneliti) itu sendiri. Tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru di tengah-tengah proses belajar mengajar sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Dalam hal ini subjek yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 1 Sulang kelas XI Mipa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Penerapan *Brainwriting* Dalam Pembelajaran Menulis Tembang adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah Penerapan Strategi *Brainwriting* Dalam Pembelajaran Menulis Tembang sebagai berikut:

Guru membuka pembelajaran dengan memancing siswa terkait pembelajaran menulis tembang. Guru mengawali pelajaran dengan mengingatkan materi pelajaran minggu yang lalu, kemudian menjelaskan materi hari ini. Sebelum memasuki materi hari ini terlebih dahulu guru memberi pertanyaan pematik seperti “Siapa yang tau tentang tembang pocung?”,”

siapa yang pernah menembangkan tembang pocung?"." Coba siapa yang bisa menembangkan tembang pocung?". Kemudian setelah aktifitas tersebut maka guru menjelaskan tentang tembang pocung, paugeran tembang pocung. Setelah siswa mampu menembangkan dan mengetahui paugeran tembang pocung maka guru membentuk anak dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Jumlah siswa satu kelas 34, setiap kelompok 4 orang. Maka akan ada 9 kelompok. Penggolongan tersebut berdasarkan menghitung 1 sampai 9, siswa yang kebagian nomor 1 akan mengelompok dengan siswa lain yang juga mendapat nomor 1, begitu juga nomor 2 sampai dengan nomor 9. Jadi penggolongan siswa dalam kelompok tersebut acak tidak berdasarkan kemampuan siswa. Setiap kelompok diberikan sebuah gambar sesuai tema.

Tema yang diambil ialah tentang akhlak kepada orang tua, kisah kehidupan, dan persahabatan. Siswa diminta mengamati gambar tersebut tahap pertama. Setelah setiap kelompok mendapatkan gambar dengan tema yang berbeda beda kemudian gambar tersebut di amati semua siswa dalam kelompok tersebut. Pembagian gambar dengan cara diundi, setiap kelompok ada perwakilan mengambil undian kemudian mengambil gambar sesuai dengan no undiannya

Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membuat syair tembang setelah mereka melihat gambar yang

telah diterima tersebut. Guru menjelaskan satu persatu gambar yang di bagi ke setiap kelompok. Kelompok yang satu dengan yang lain ada yang mendapatkan gambar yang sama. Guru menjelaskan 3 gambar tersebut dan berusaha bercerita tentang gambar tersebut dan memancing siswa untuk bisa ber pendapat tentang gambar yang telah diterima tersebut. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan paugeran tembang pocung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga memudahkan untuk membuat sebuah teks tembang dengan topik yang telah dideskripsikan. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dibagikan lembar kerja Brainwriting tahap kedua. Setiap kelompok di berikan 4 kertas kosong untuk digunakan menulis ide ide mereka. Siswa dapat menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan gambar yang telah diberikan pada lembar kerja Brainwriting dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa tema, syair dari tembang yang akan mereka tulis dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah tembang pocung. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk poin-poin. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja Brainwriting mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan tahap ketiga. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman

kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya. Jadi masing - masing siswa bebas memberikan masukan idenya ke dalam kertas tersebut. Siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide tembang tahap keempat. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis tembang sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya tahap kelima. Siswa membacakan hasil menulis tembang di depan kelas.

Hasil penerapan strategi *brainwriting* pada penulisan tembang pocung adalah sebagai berikut: Penerapan strategi *brainwriting* meningkatkan prestasi belajar menulis tembang. Strategi *brainwriting* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam hal menemukan ide. Dalam pelaksanaannya, strategi *brainwriting* ini meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas. Siswa juga dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Strategi ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Strategi Brainwriting yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri

dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya atau dengan kelompok multi-budaya, peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Tabel 1 Hasil Nilai Menulis Tembang

No	NAMA	NILAI SEBELUM	NILAI SESUDAH
1	A.MIRFA	80	87
2	A TRI	70	82
3	AMELDA	75	82
4	AMELIA	72	75
5	ANISA	80	82
6	ASNA	84	88
7	DIYAH	81	84
8	AYU	80	84
9	DIYAH	85	88
10	DZIKRI	79	83
11	ELISA	80	83
12	FITRAH	81	86
13	FIKA	82	88
14	FITRI	72	75
15	GALANG	74	80
16	HELENA	81	88
17	ISWANDA	80	87
18	LENI	86	87
19	HUSNI	75	84
20	AKRAM	73	80
21	HADI	73	85
22	NAUFAL	81	86
23	NAURA	70	81
24	NUR	80	87

25	PRADITA	80	88
26	PUSPITA	82	85
27	PUTRI	84	89
28	PUTRIANA	78	82
29	RAKA	85	87
30	RISKA	84	86
31	RISKI	81	86
32	SUSTIKA	80	86
33	UMI	81	87
34	UMI	82	84
	ZULFAN		
	WAHYU		

Strategi *brainwriting* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam hal menemukan ide. Dalam pelaksanaannya, strategi *brainwriting* ini meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas. Siswa juga dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Strategi ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Dari proses penerapan metode *brainwriting* diatas dapat di lihat bahwa ada perbedaan nilai yang di dapat oleh siswa, pada tabel pertama ada 7 anak yang belum tuntas nilai karya tembang. Setelah Siswa mencoba menggunakan metode *brainwriting* maka diperoleh nilai sesuai dengan tabel di atas, yaitu ada kenaikan pencaian nilai oleh siswa, dan semua siswa tuntas, walau ada 1 anak yang pas

KKM yaitu 75. Metode ini dirasa lebih membantu siswa dalam menciptakan tembang pocung sesuai dengan paugeran tembang pocung.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, penerapan strategi *brainwriting* pada proses pembelajaran ketrampilan menulis khususnya materi penulisan tembang pocung, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai dari masing masing siswa. Metode ini sangat membantu sekali bagi para guru dan siswa dalam pembelajaran tembang pocung di kelas.

REFERENSI

- Anonim, 2013. Keefektifan Teknik Braintwriting Dalam Menulis Teks Persuasi. <https://jurnalmasiswa.unesa.ac.id>.(Di unduh : 1 maret 2022,14.00)
- Anonim, 2019. Pengertian Tembang Pocung aturan Penulisan Dan Contoh Tembang. <https://www.terjemahan-lirik.com>. (Diunduh 5 Maret 2022, 09.00)
- Anonim, 2020. 10 Pengertian Menulis Menurut Para Ahli dan KBBI. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-menulis>.(Diunduh : 13 November.2020)

- Anonim, 2013. *Kelebihan dan Kekurangan Strategi Brainwriting Langkah-langkah Strategi Brainwriting Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*. <https://text.id.123dok.com/document/12g61r72g-kelebihan-dan-kekurangan-strategi-brainwriting-langkah-langkah>. (Diunduh : 9 maret 2022, 13.30)
- Anonim. 2013. Studi Komparasi Penggunaan Strategi Brainwriting. <https://eprints.uny.ac.id/> (Diunduh : 21 Maret 2022, 15.00)
- Berlian Arya Ferismanda, 2016. *Studi Komparasi Strategi Brainwriting dan Strategi Double entry Journal X SMA Negeri 1 Bangun Tapan Bantul*. (Diunduh : 28 Maret 2022, 11.45)
- Insani, N. H., & Mulyana, M. (2019). Pengembangan kamus bahasa Jawa digital berbasis android. *LingTera*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i1.24435>
- Kholiq, Y., & Sukoyo, J. (2023). The Correlation Between Senior High School Students' Personality Types and Writing Cerkak Ability. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3539>
- Maesyaroh, W., & Insani, N. H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Powtoon Pada Materi Dialog Berbahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 229–238. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.49314>
- Ningrum, A. A. L., Asnawi, A., & St Wahidah, Z. (2021). Penerapan Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII5 SMP Negeri 10 Bulukumba. *PeTeKa*, 4(3), 516-523.
- Senirah, S. (2018, March). Outdoor Learning Tingkatkan Hasil Belajar Menulis Tembang Macapat Pupuh Gambuh Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Boja Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. In SEMINAR NASIONAL BAHASA, SASTRA DAERAH, DAN PEMBELAJARANNYA 2018.
- Sinaga, M. U., Mustika, S., Simamora, P. J., & Daulay, I. K. (2022). Implementasi Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 93-100.
- Sumatri Mulyani dkk 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bandung: CV Maulana masafa 2008. Metode SAS* Online. <http://metode.SAS>.
- Wantoro, A. W. (2020). Penerapan Teknik Parafrasa Diary Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cakepan Tembang Macapat Pada Siswa SMK. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1).
- Yatiningsih, 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode SAS pada Siswa Kelas 1 SDN*

Laelatus Sa'adah & Ermi Dyah Kurnia/ Piwulang volume 12 (1) (2024)

Bendan tahun ajaran

2013/2014. <https://eprints.ac.id>